

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS-UPI, *Arbeit mit Hörtexten II* merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa. *Arbeit mit Hörtexten II* memegang peranan yang penting dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena mata kuliah ini merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Jerman /*Sprachfertigkeiten*.

Bagi pembelajar bahasa Jerman, keterampilan menyimak merupakan salah satu hal yang tidak mudah, karena dalam menyimak pembelajar diharuskan untuk memiliki keterampilan berbahasa antara lain pembendaharaan kata dan struktur yang baik, pemahaman yang baik tentang tema yang didengar, konsentrasi yang baik dan taraf intelegensi yang baik pula. Selain itu terdapat juga kesulitan lain yang dihadapi pembelajar dalam menyimak, yaitu adanya perbedaan dialek yang digunakan narasumber dalam percakapan yang disimak, kecepatan berbicara narasumber yang terlalu cepat, kurang baiknya kondisi media yang digunakan untuk mendengarkan, dan kurang kondusifnya situasi kelas. Permasalahan tersebut dapat membuat pembelajar tidak mampu menghasilkan jawaban yang benar, karena tidak mengerti isi dari dialog atau percakapan yang didengar. Dalam mata kuliah *Arbeit mit Hörtexten II*, keterampilan menyimak tentu harus dikuasai oleh pembelajar, namun kesulitan dalam menyimak seperti yang telah diuraikan di atas dapat diatasi apabila

para pembelajar memiliki intensitas dalam belajar sehingga mereka dapat melatih kemampuan otak untuk berfikir dengan baik yang didukung oleh taraf intelegensi yang tinggi.

Intelegensi adalah salah satu faktor yang menentukan prestasi seseorang. Intelegensi yang dimiliki seorang individu ditentukan oleh bakat/bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan berhubungan dengan gen yang diturunkan dari orang tuanya, sedangkan faktor lingkungan merupakan keseluruhan pengalaman dan pendidikan yang pernah diperoleh seseorang.

Berdasarkan penelitian Gardner (1983) dalam (http://psikologi_pendidikan/2_bakatdanintelegensi.pdf), dijelaskan bahwa ada delapan jenis kecerdasan dalam diri manusia, yang pada dasarnya seorang manusia cerdas dapat saja memiliki semua jenis kecerdasan, tetapi pada kebanyakan individu, mereka tidak memiliki semua jenis kecerdasan. Biasanya mereka hanya memiliki salah satu kecerdasan tertentu yang dominan dalam dirinya. Dari delapan jenis kecerdasan di antaranya terdapat kecerdasan linguistik/berbahasa.

Kecerdasan linguistik mencakup empat penguasaan keterampilan berbahasa. Dalam menyimak pembelajar membutuhkan konsentrasi. Selain itu pembelajar pun dituntut untuk memiliki pembendaharaan kata yang baik, karena bila pembelajar tidak memiliki pembendaharaan kata yang baik, maka dia akan menemui kesulitan dalam menyimak, karena tidak memahami isi percakapan yang didengar.

Dari hal yang sudah dijelaskan di atas dapat diasumsikan, bahwa apabila intelegensi pembelajar bahasa Jerman tinggi, maka kemampuan menyimaknya pun

cenderung akan baik. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan, bahwa penentu penguasaan dalam menyimak dengan baik adalah pembelajar itu sendiri.

Penelitian tersebut dirumuskan ke dalam judul sebagai berikut: Hubungan intelegensi dengan kemampuan menyimak dalam mata kuliah *Arbeit mit Hörtexten II*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan mahasiswa dalam menyimak dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata mahasiswa?
2. Apakah kurangnya pemahaman tentang informasi yang diucapkan narasumber dapat menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam menyimak?
3. Apakah penggunaan dialek yang berbeda-beda dari narasumber mempengaruhi kemampuan menyimak mahasiswa?
4. Apakah kurangnya intensitas latihan menyimak dalam bahasa Jerman dapat berakibat menjadi tidak terbiasanya pembelajar mendengarkan kata-kata bahasa Jerman, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menyimak?
5. Apakah kecepatan berbicara narasumber mempengaruhi kurangnya kemampuan menyimak?
6. Apakah taraf intelegensi mahasiswa mempengaruhi kemampuan menyimak?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi yang telah disebutkan, maka masalah-masalah yang akan diteliti tersebut dibatasi agar tidak meluas pada masalah yang lain, yaitu pada aspek taraf intelegensi dan kemampuan menyimak. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa apabila taraf intelegensi pembelajar tinggi maka diduga kemampuan menyimaknya pun akan baik. Dalam keterampilan menyimak terjadi proses mendengar, menangkap lalu memahami. Setelah dipahami maka apa yang didengar dituangkan dalam tulisan atau lisan. Dalam hal ini peranan intelegensi sangatlah penting, karena bila taraf intelegensi pembelajar kurang baik maka pemahaman terhadap apa yang disimaknya pun kurang maksimal, karena tidak dapat menyimak dengan sempurna.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum taraf intelegensi mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berbahasa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dalam menyimak?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara Intelegensi dan kemampuan menyimak dalam mata kuliah *Arbeit mit Hörtexten II* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam pembatasan masalah di atas yaitu:

1. Mengetahui gambaran umum taraf intelegensi mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
2. Mengetahui tingkat kemampuan berbahasa mahasiswa dalam menyimak.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara intelegensi dan kemampuan menyimak dalam mata kuliah *Arbeit mit Hörtexten II*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak yang terlibat baik pembelajar, pengajar maupun Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UPI. Manfaat tersebut antara lain :

1. Pembelajar Bahasa Jerman dapat mengetahui taraf intelegensi dan kemampuan berbahasa mereka, khususnya pada keterampilan menyimak.
2. Pengajar diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan berbahasa mahasiswa, khususnya dalam keterampilan menyimak.
3. Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian serupa.